

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi iklim tropis menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki sumber daya alam melimpah. Indonesia juga merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas dan sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Sehingga sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Pertanian mencakup beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Pertanian merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses produksi yang berasal dari tumbuhan ataupun hewan untuk menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh manusia yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis (Suratiyah, 2015). Menurut Kementerian Pertanian (2015) potensi subsektor hortikultura mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Hortikultura termasuk subsektor pertanian penting setelah pangan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Khususnya sayuran dan buah-buahan merupakan komoditas hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang terkandung dalam sayuran dan buah (Budiyani, *et al.*, 2020).

Wahyuni, *et al.*, (2018) mengatakan bahwa komoditas hortikultura dipandang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai usahatani yaitu sayuran. Jenis sayuran yang memiliki produksi paling banyak diantaranya yaitu bawang merah, kentang, tomat, kubis, cabai besar, dan cabai rawit. Cabai rawit merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki jumlah produksi yang tinggi diantara sayuran lainnya. Menurut Zulkarnain (2018), tanaman cabai merupakan tanaman perdu dari family terong-terongan dan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia serta dapat menjadi potensi pasar yang terbuka lebar sehingga mempunyai kapasitas untuk dapat menaikkan pendapatan petani. Adapun menurut Nurhidayah, *et al.*, (2019), salah satu jenis cabai yang banyak diusahakan oleh petani adalah cabai rawit (*Capsicum*

*frutescens L.*). Cabai rawit bernilai ekonomi tinggi dan dibutuhkan setiap hari oleh masyarakat. Maka, pembudidayaan komoditas ini memiliki peluang besar karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Cabai Rawit Menurut Provinsi Tahun 2022

No	Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Jawa Timur	80.604	612.408,90
2	Jawa Tengah	23.475	274.790,10
<b>3</b>	<b>Jawa Barat</b>	<b>11.481</b>	<b>150.870,20</b>
4	Sumatera Utara	6.480	84.658,20
5	Aceh	4.636	65.786,40

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2022.

Berdasarkan dari data Tabel 1. dapat diketahui bahwa provinsi Jawa Barat merupakan daerah produksi cabai rawit dengan urutan ke tiga. Hal ini membuktikan Jawa Barat memiliki keunggulan bersaing dengan tingkat produksi cabai rawit cukup tinggi di bandingkan dengan provinsi lainnya. Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah bagian dari provinsi Jawa Barat yang mengembangkan berbagai usaha di sektor pertanian. Komoditas cabai rawit merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan dan diusahakan oleh para petani di Kabupaten Tasikmalaya. Berikut data perkembangan cabai rawit di Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)
1	2018	445,00	37.798,00	1.787,97
2	2019	316,00	28.674,00	1.881,85
3	2020	361,00	29.117,00	2.431,78
4	2021	369,95	26.786,37	2.556,76
5	2022	347,75	23.285,06	1.506,68

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya 2018 - 2022.

Tabel 2. menunjukkan perkembangan produksi cabai rawit di Kabupaten Tasikmalaya mengalami fluktuasi pada luas panen, hasil produksi dan produktivitas. Meskipun mengalami fluktuasi, tetapi tahun 2021 produktivitas cabai rawit merupakan yang tertinggi dibandingkan tahun yang lainnya. Menurut Puspitasari (2020), Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu sentra produksi aneka cabai di Provinsi Jawa Barat. Sayuran yang teridentifikasi sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Tasikmalaya diantaranya cabai rawit. Sebagaimana dalam

penelitian sebelumnya oleh Purnama, *et al.*, (2021) Kecamatan Cipatujah termasuk salah satu wilayah dengan mengembangkan komoditas hortikultura cabai rawit hibrida. Marleen, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa jenis cabai rawit hibrida merupakan varietas cabai yang memiliki keunggulan seperti umur mulai panen terhitung cepat, bentuk buah yang sesuai dengan warna yang bagus dan hasil produksi yang maksimal.

Menurut Zakirin, *et al.*, (2013) berbagai kegiatan usaha di sektor pertanian sering terjadi situasi ekstrim, yaitu kejadian yang mengandung risiko (*risk events*) dan kejadian yang tidak pasti (*uncertainty events*). Dalam sektor pertanian risiko produksi yang sulit diprediksi dibandingkan dengan risiko non pertanian, karena dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama, penyakit, dan bencana alam. Selain itu, kegiatan pemasaran juga dapat menimbulkan risiko. Harga pasar yang tidak dapat dikuasai petani menyebabkan terjadinya risiko harga dan risiko pendapatan. Fluktuasi harga lebih sering terjadi pada hasil produksi pertanian.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Cabai Rawit di Beberapa Wilayah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)
1	Taraju	215,00	20.069,00	479,89
<b>2</b>	<b>Cipatujah</b>	<b>120,00</b>	<b>8.460,00</b>	<b>342,14</b>
3	Cikalong	26,75	1.810,20	337,77
4	Bantarkalong	74,00	5.210,00	334,64
5	Sodonghilir	120,00	8.201,00	319,90
6	Cigalontang	101,00	7.025,00	310,12
7	Karangnunggal	68,00	4.067,00	298,21

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018 - 2022

Dilihat pada Tabel 3. Kecamatan Cipatujah termasuk salah satu daerah pembudidaya cabai rawit yang menghasilkan produktivitas cukup banyak di antara beberapa wilayah di Kabupaten Tasikmalaya. Desa Ciandum merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cipatujah yang mengembangkan komoditas hortikultura cabai rawit hibrida. Namun terdapat permasalahan terjadi yang dihadapi oleh petani di Desa Ciandum yaitu adanya risiko. Risiko tersebut

diantaranya risiko produksi dan risiko pendapatan. Sehingga kedua risiko tersebut sangat berpengaruh pada produksi petani bahkan pada pendapatan petani.

Sebagaimana menurut Ekaria dan Munawir, (2018) risiko produksi berpengaruh terhadap penurunan jumlah panen dari hasil yang diharapkan bahkan kegagalan panen. Pada risiko pendapatan mencakup fluktuasi harga jual maupun kenaikan harga input produksi. Produksi yang tinggi terkadang tidak diimbangi dengan harga jual cabai rawit yang stabil. Seringkali cabai rawit mengalami fluktuasi harga yang signifikan. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dikendalikan.

Desa Ciandum menghadapi berbagai risiko dalam memproduksi cabai rawit. Hal tersebut diakibatkan berasal dari beberapa sumber-sumber risiko itu sendiri sehingga menimbulkan kerugian. Dalam menganalisis risiko dilakukan identifikasi sumber-sumber pada risiko serta mengukur tingkat risikonya. Risiko yang telah diketahui akan menentukan bagaimana upaya penanganan yang tepat dilakukan agar dapat meminimalisir terjadinya risiko tersebut sehingga diharapkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait risiko usahatani cabai rawit di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa sajakah sumber-sumber risiko pada risiko produksi dan risiko pendapatan dalam usahatani cabai rawit di Desa Ciandum?
2. Bagaimana tingkat risiko produksi dan tingkat risiko pendapatan dalam usahatani cabai rawit di Desa Ciandum?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko pada risiko produksi dan risiko pendapatan dalam usahatani cabai rawit di Desa Ciandum.

2. Menganalisis tingkat risiko produksi dan tingkat risiko pendapatan dalam usahatani cabai rawit di Desa Ciandum.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk mengetahui dan menambah pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan komoditas cabai rawit terutama risikonya, serta dapat mengembangkan, melatih kemampuan dan menganalisis suatu permasalahan yang terdapat di lapangan.
2. Bagi pelaku usahatani/petani, sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi para petani untuk selanjutnya dalam upaya menangani dan meningkatkan usahatani cabai rawit.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi, informasi tambahan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi pemerintah atau kelembagaan, sebagai bahan rujukan dalam melakukan kebijakan pembangunan keberlanjutan terutama mengenai risiko produksi dan risiko pendapatan pada usahatani cabai rawit.